

## Perbedaan Gaya Berpikir Dosen Universitas Islam Sumatera Utara Medan

### *Differences in Thinking Style Lecturer Universitas Islam Sumatera Utara Medan*

**Hasanuddin**

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: Mei 2019; Disetujui: Juli 2019; Dipublish: Agustus 2019

\*Corresponding Email: hasanuddinbinharun@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan gaya berpikir Dosen UISU Medan, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif, populasi sebanyak 496 dan sampel sebanyak 124 dosen. Instrument menggunakan skala gaya berpikir. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa perbedaan gaya berpikir pada dosen berdasarkan jenis kelamin, pengalaman, umur dan jurusan yang dilihat dari tujuh gaya berpikir. Hasil penelitian dari uji analisis of variance (Anova) menunjukkan ada perbedaan gaya berpikir dilihat dari jenis kelamin, pengalaman, umur dan jurusan yang dilihat dari tujuh gaya berpikir.. Hasil dari anova menunjukkan pengalaman dosen mengajar antara rentang 5-12 tahun, 13-20 tahun dan >21 tahun juga menunjukkan perbedaan. Hasil anova menunjukkan umur memberikan perbedaan antara 31-40, 41-50 dan >51 tahun. Kemudian jurusan sosial dan eksakta juga menunjukkan hasil ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

**Kata Kunci:** Gaya Berpikir, Dosen

#### **Abstract**

*This study aims to see the difference in thinking styles of UISU Lecturers in Medan, the method used is quantitative with a comparative approach, a population of 496 and a sample of 124 lecturers. Instrument uses the scale of thinking style. The results showed that there were several differences in the thinking styles of lecturers based on gender, experience, age and majors which were seen from seven thinking styles. The results of the analysis of variance (Anova) showed that there were differences in thinking styles seen from gender, experience, age and majors which were seen from seven thinking styles. The results of ANOVA showed teaching lecturers' experience between the range of 5-12 years, 13-20 years and > 21 years also show differences. ANOVA results indicate that age gives a difference between 31-40, 41-50 and > 51 years. Then social studies and exact sciences also show results that there are significant differences between them.*

**Keywords:** Thinking Style, Lecturer

**How to Cite:** Hasanuddin (2019). Perbedaan Gaya Berpikir Dosen Universitas Islam Sumatera Utara Medan. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (1): 174-180.

## PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan islam belum benar-benar dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Universitas sebagai tempat pengembangan memiliki peran besar dalam hal ini. Peran universitas saat ini adalah menghasilkan lulusan profesional untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat. Lulusan yang berkualitas juga bisa memikirkan bagaimana membangun negara agar lebih sukses. Karenanya kuantitas dan



kualitas warga negara yang berpendidikan sebagai indeks untuk kemajuan dan kemakmuran suatu negara (Ohmae 1982).

Drucker (1995) percaya bahwa jumlah institusi pendidikan tinggi di suatu negara akan menjadi pendorong ekonomi utama melalui lulusan yang dihasilkan. Jusuf et al. (1994) mengatakan pendidikan tinggi memiliki tujuan menghasilkan lulusan dan penelitian yang berkualitas. Selain itu, kualitas lulusan harus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Namun, institusi pendidikan tinggi sekarang menghadapi tantangan.

Hamilton (2000) berpendapat bahwa pada abad ke-21 tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi yaitu globalisasi karena kemajuan teknologi komunikasi informasi (TIK), latar belakang siswa, pelatihan disiplin, partisipasi masyarakat, biaya, pendekatan pengajaran kreatif dan dilema keragaman siswa.

Jusuf et al. (1994) juga mengatakan tantangan pendidikan tinggi di Indonesia seperti gaya belajar yang tidak memadai, sedikitnya professor. Tantangan lain yang dihadapi oleh institusi pendidikan tinggi terkait dengan mahasiswa sebagai pelanggan utama yang lebih cerdas. Mahasiswa sekarang lebih cerdas menuntut kualitas dosen yang lebih baik pula, dan dosen diharapkan dapat memberikan layanan akademik yang berkualitas melalui pengajaran mereka (Hamilton 2000).

Oleh karena itu gaya berpikir dosen menjadi sangat penting karena dosen sebagai tenaga pendidik yang terus memberikan pengajaran dalam sebuah universitas memiliki banyak perbedaan dalam latar belakang keilmuan, berpikir maupun mengajar. Perbedaan ini tidak hanya memberikan warna dalam ilmu pengetahuan, namun juga dapat menghasilkan generasi yang lebih baik.

Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda dari segi fisik, tingkah laku, memproses informasi yang diterima, gaya berpikir maupun berbagai aspek yang lainnya (Curry 1991; Stenberg 1997). Gaya berpikir menjadi penting karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan gaya berpikirnya dan manusia juga sebagai makhluk yang bebas memilih dan mengatur kehidupannya sendiri. Gaya berpikir juga dipengaruhi oleh budaya, gender, pola asuh dan agama (Stenberg 1997).

Setiap dosen memiliki gaya berpikir yang berbeda yang akan menghasilkan keilmuan yang berbeda pula. Oleh karena itu pentingnya memahami gaya berpikir dosen untuk dapat melihat hasil dari pengajaran setiap dosen di UISU Medan. Albrecht (1983) menjelaskan gaya berpikir adalah sebagai cara tertentu seseorang memproses



pengetahuan. Membentuk ide, mengaplikasikan nilai, menyelesaikan masalah dan mengekspresikan diri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk melihat perbedaan. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Sumatera Utara. Terdapat 496 dosen sebagai populasi dan 124 sebagai sampelnya. Sampel diambil 25% dari jumlah populasi (Sugiyono, 2002). Sternberg (1997) mengemukakan bahwa gaya berfikir melihat manusia sebagai makhluk yang bebas memilih dan mengatur kehidupannya. Kontrol ini dilakukan oleh pikiran manusia yang dapat dianalogikan dengan aturan yang mengatur kehidupan individu dalam organisasi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis gaya berfikir menurut Sternberg (1997) meliputi legislatif, judisil, monarki, hirarki, global, eksternal dan liberal. Skala menggunakan format skala likert dengan 7 kategori, yaitu 7 "sangat-sangat sesuai dengan saya", 6 "sangat sesuai dengan saya", 5 "sesuai dengan saya", 4 "agak sesuai dengan saya", 3 "tidak sesuai dengan saya", 2 "sangat tidak sesuai dengan saya", 1 "sangat-sangat tidak sesuai dengan saya". Adapun untuk kuesioner skala terdiri dari 65 aitem. Data yang diperoleh dianalisis statistik analisis of variance (Anova) dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan gaya berpikir antara dosen laki-laki dan perempuan. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil nilai f beda dengan signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. seluruh hasil dari gaya berpikir lelaki maupun perempuan menunjukkan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ . Artinya ada perbedaan gaya berpikir antara laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan (Tabel 1) ada perbedaan gaya berpikir dosen berdasarkan pengalaman. secara umum dari uji anova menunjukkan pengalaman memberikan hasil yang signifikan untuk gaya berpikir dosen UISU Medan. Hal ini dilihat dari nilai Sig  $0,000 < 0,05$ , artinya nilai tersebut memberikan perbedaan gaya berpikir dosen berdasarkan pengalaman.

Tabel 1. Perbedaan gaya berpikir berdasarkan jenis kelamin

Gaya berpikir	Jenis kelamin	N	T	P
Legislatif	Lelaki	67	2.323	.024
	perempuan	57		
Judisil	Lelaki	67	5.226	.000
	Perempuan	57		
Monarki	Lelaki	67	2.604	.012
	Perempuan	57		
Hirarki	Lelaki	67	3.928	.000
	Perempuan	57		
Global	Lelaki	67	3.424	.001
	Perempuan	57		
Eksternal	Lelaki	67	3.489	.001
	Perempuan	57		
Liberal	Lelaki	67	3.352	.001
	Perempuan	57		

Tabel 2. Perbedaan dari *anova* gaya berpikir berdasarkan pengalaman dosen UISU Medan

Gaya berpikir	Uji Anova	
	F	Sig
Legislatif	7.398	.000
Judisil	23.469	.000
Monarki	11.240	.000
Hirarki	9.650	.000
Global	6.928	.001
Eksternal	6.764	.002
Liberal	11.773	.000

Tabel 3. Perbedaan dari *post-hoc Scheffe* gaya berpikir berdasarkan pengalaman dosen UISU Medan

Gaya berpikir	Uji <i>post-hoc Scheffe</i>			
	Umur	5-12	13-20	>21
Legislatif	5-12		.069	.001
	13-20	.069		.277
	>21	.001	.277	
	5-12		.060	.000
Judisil	13-20	.060		.000
	>21	.000	.000	
	5-12		.008	.000
	13-20	.008		.272
Monarki	>21	.000	.272	
	5-12		.541	.001
	13-20	.541		.007
	>21	.001	.007	
Global	5-12		.183	.002
	13-20	.183		.143
	>21	.002	.143	
	5-12		.021	.006
Eksternal	13-20	.021		.746
	>21	.006	.746	
	5-12		.062	.000
	13-20	.062		.035
Liberal	>21	.000	.035	



Dari Tabel 2, adalah hasil dari anova yang diuji kembali dengan post-hoc Scheffe untuk melihat dengan pasti perbedaan pengalaman dosen UISU Medan. Hasil dari post-hoc Scheffe (Tabel 3) menunjukkan bahwa gaya berpikir berdasarkan pengalaman berbeda secara signifikan berada pada nilai Sig < .050. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dosen yang memiliki gaya berpikir legislatif tidak berbeda gaya berpikirnya berdasarkan pengalaman 5-12 dengan 13-20 tahun dan 13-20 dengan >21 tahun.

Sedangkan gaya berpikir judisil hanya pada pengalaman 5-12 dengan 13-20 tahun yang tidak signifikan berbeda. Gaya berpikir monarki tidak berbeda signifikan di pengalaman 13-20 dengan >20 tahun. Gaya berpikir hirarki juga hanya 5-12 dengan 13-20 tahun yang tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan gaya berpikir global pengalaman 5-12 dengan 13-20 dan 13-20 dengan >20 tahun memiliki perbedaan gaya berpikir yang signifikan.

Gaya berpikir eksternal hanya 13-20 dengan >20 tahun yang tidak berbeda. Kemudian yang terakhir adalah gaya berpikir liberal yang tidak memiliki perbedaan di 5-12 dengan 13-20 tahun.

Hasil penelitian juga menunjukkan ada perbedaan gaya berpikir dosen berdasarkan umur. secara umum dari uji anova menunjukkan umur memberikan hasil yang signifikan untuk gaya berpikir dosen UISU Medan. Hal ini dilihat dari nilai Sig < 0.05, artinya nilai tersebut memberikan perbedaan gaya berpikir dosen berdasarkan umur. Artinya dosen dengan umur yang berbeda akan menghasilkan gaya berpikir yang berbeda pula, hasil ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Perbedaan dari *anova* gaya berpikir berdasarkan umur dosen UISU Medan

Gaya berpikir	Uji Anova	
	F	Sig
Legislatif	7.035	.001
Judisil	21.214	.000
Monarki	14.214	.000
Hirarki	10.195	.000
Global	6.706	.002
Eksternal	7.246	.001
Liberal	14.428	.000

Hasil dari anova akan diuji kembali dengan post-hoc Scheffe untuk melihat dengan pasti perbedaan umur dosen UISU Medan.

Tabel 5. Perbedaan dari *post-hoc Scheffe* gaya berpikir berdasarkan umur dosen UISU Medan

Gaya berpikir	Uji <i>post-hoc Scheffe</i>			
	Umur	31-40	41-50	>51
<b>Legislatif</b>	31-40		.054	.001
	41-50	.054		.401
	>51	.001	.401	
<b>Judisil</b>	31-40		.154	.000
	41-50	.154		.000
	>51	.000	.000	
<b>Monarki</b>	31-40		.001	.000
	41-50	.001		.325
	>51	.000	.325	
<b>Hirarki</b>	31-40		.662	.000
	41-50	.662		.003
	>51	.000	.003	
<b>Global</b>	31-40		.102	.002
	41-50	.102		.286
	>51	.002	.286	
<b>Eksternal</b>	31-40		.057	.002
	41-50	.057		.357
	>51	.002	.357	
<b>Liberal</b>	31-40		.016	.000
	41-50	.016		.039
	>51	.000	.039	

Hasil dari *post-hoc Scheffe* menunjukkan bahwa gaya berpikir yang berbeda berdasarkan umur berada pada nilai Sig < .050. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dosen yang memiliki gaya berpikir legislatif tidak berbeda gaya berpikirnya berdasarkan umur 31-40 dengan 41-50 tahun dan 41-50 dengan >51 tahun.

Sedangkan gaya berpikir judisil hanya pada umur 31-40 dengan 41-50 tahun yang tidak signifikan berbeda. Gaya berpikir monarki tidak berbeda signifikan pada umur 41-50 dengan >51 tahun. Gaya berpikir hirarki juga hanya 41-50 dengan 31-40 tahun yang tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan gaya berpikir global umur 41-50 dengan 31-40 dan 41-50 dengan >51 tahun memiliki perbedaan gaya berpikir yang signifikan.

Demikian juga dengan gaya berpikir eksternal umur 41-50 dengan >51 tahun dan 41-50 dengan 31-40. Kemudian yang terakhir adalah gaya berpikir liberal yang tidak memiliki perbedaan gaya berpikir berdasarkan pada rentang umur apapun.

Kemudian dari hasil perbedaan gaya berpikir antara jurusan sosial dan eksakta menunjukkan bahwa hasil nilai t dan p memiliki nilai p < 0.05. Artinya semua gaya berpikir akan menunjukkan perbedaan antara jurusan sosial dan eksakta.

Tabel 6. Perbedaan gaya berpikir berdasarkan jurusan

Gaya berpikir	Jurusan	N	T	P
Legislatif	Sosial	68	3.459	.001
	Eksakta	56		
Judisil	Sosial	68	5.575	.000
	Eksakta	56		
Monarki	Sosial	68	2.958	.004
	Eksakta	56		
Hirarki	Sosial	68	4.359	.000
	Eksakta	56		
Global	Sosial	68	4.811	.000
	Eksakta	56		
Eksternal	Sosial	68	4.710	.000
	Eksakta	56		
Liberal	Sosial	68	3.623	.000
	Eksakta	56		

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian gaya berpikir dosen UISU Medan menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan yang signifikan dilihat dari latar belakang jenis kelamin, pengalaman, umur dan jurusan. Berdasarkan latar belakang jenis kelamin dilihat dari tujuh gaya berpikir, semua menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Hasil dari anova menunjukkan ada perbedaan gaya berpikir dilihat dari pengalaman dosen antara rentang 5-12 tahun, 13-20 tahun dan >21 tahun, kemudian dilanjutkan dengan uji post-hoc Scheffe yang menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Kemudian perbedaan gaya berpikir dilihat dari umur dosen UISU Medan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya berpikir dilihat dari umur dosen antara rentang 31-40, 41-50 dan >51 tahun. Demikian juga dengan jurusan, terdapat perbedaan antara jurusan sosial dan eksakta dalam gaya berpikir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht. (1983). *Organization Development: A Total Systems Approach To Positive Change In Any Business Organization*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2002). *Statistika untuk penelitian. Ed. ke-9*. Bandung. CV.Afabeta.
- Sternberg J.R. (1997). *Thinking Styles*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Curry, C.E. (1991). *Student Learning Style*. New York: Mc Millan Publishing Co.
- Kenichi, O. (1982). *The Mind Of Strategist: Bussiness Planning For Competitive Advantage*. London: Penguin Books.
- Drucker. P. (1995). *Realiti Baru*. Terj. Nazlifa Mohd. Ali. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka.
- Hanafiah, J. Siregar, M. & Nasution, S. (1994). *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Badan Kerja Perguruan Tinggi Negeri.
- Hamilton. K. (2000). *The academic year (future of higher education)*. *Black Issues in Higher Education*. Sept. 14. <https://www.findarticles.com>

